

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa self Awareness dapat memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized Coefficients Beta* saat mengontrol variabel kedisiplinan, yakni sebesar 0,358 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat ditegakkan hipotesis bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Karena self awareness berhasil memengaruhi kedisiplinan peserta didik dengan signifikan.

Selain itu, variabel Peer group Influencee berhasil memediasi pengaruh antara self awareness dengan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized Coefficients Beta* yang menunjukkan angka sebesar 0,255 dengan signifikansi sebesar 0,004. Sehingga dapat ditegakkan hipotesis bahwa *peer group influencee* dapat memediasi pengaruh antara self awareness dengan kedisiplinan peserta didik dengan signifikan.

Nilai *standardized coefficients beta* setelah ditambahkan dengan variabel peer group influencee mengalami penurunan. Dari 0,416 menjadi 0,297, terjadi peningkatan sebesar 0,119. Penurunan ini menunjukkan bahwa peer group influencee membawa pengaruh negatif terhadap kedisiplinan peserta didik di Mts An Nidhomiyah.

B. SARAN

Adanya hasil penelitian ini, diharapkan baik pihak lembaga pendidikan maupun peserta didik. Untuk lebih memerhatikan tingkat kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah. Lembaga pendidikan, dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, seperti adanya skor poin dalam setiap pelanggaran, serta lebih konsisten dalam menjalankan sanksi apabila terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Bukan hanya lembaga pendidik yang memerhatikan kedisiplinan. Namun, peserta didik juga hendaknya meningkatkan kesadaran dirinya sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab untuk menaati tata tertib sekolah. Selain itu, peserta didik harus bisa memilah perilaku mana yang baik untuk ditiru dalam berteman. Adanya tata tertib sekolah, membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih unggul dan berkualitas dalam berperilaku.

Guru sebagai teladan dalam berperilaku, hendaknya juga memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Dan membantu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang taat tata tertib sekolah. Apabila terdapat sinkronisasi yang kuat antara tata tertib, guru dan peserta didik, hal ini akan dapat mewujudkan visi misi dan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.